

DESAIN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA ARAB BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA KELAS A DAN B TK ISLAM

Zukhaira, Mohamad Yusuf. A.Hasyim

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Email:zukhaira_unnes@yahoo.com

***Abstract.** This study aims to know the development of the Arabic language textbook based character education in kindergarten Islam Gunungpati Semarang district, know the results and effectiveness of the development of the Arabic language textbook based character education in kindergarten Islam Gunungpati Semarang District. This research uses research development with the development of research procedures according to Borg and Gall From the research presented, some conclusions can be taken as follows: 1) Competency Standards, Basic Competency and indicators of achievement of competence which made researchers have adapted to thematic material contained in Government Regulation No. 58 of 2009 on Early Childhood Education Standards and adjusted to the decision of the Minister of National Education of Character-based Education and Culture. 2) The expert appraisal 18:33% excellent, 56.67% good, and 25% fair; and 3) the effectiveness of the textbook can be seen from the tests that have been done in TK A and B.*

***Keywords:** textbooks, Arabic, character education and culture*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Muslich 2009:1). Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan berkali-kali, seperti kurikulum 1984 yang berubah menjadi kurikulum 1994, kurikulum 1994 yang berubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, yang masih di digunakan sampai saat ini.

Sebagai konsekuensi atas perubahan itu terbit Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu

elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat (Arifin 2011). Adapun karakteristik kurikulum Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat, seperti mengembangkan bahan ajar. (Bintek KTSP 2009). Dan salah satu bahan ajar yang perlu dikembangkan adalah bahan ajar Taman Kanak-Kanak Islam yang memasukkan pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu pelajaran yang sudah diajarkan di tingkat anak-anak TK. Akan tetapi kebijakan mengajarkan bahasa Arab ini di TK tidak diiringi dengan ketersediaan buku ajar bahasa Arab yang dapat dipergunakan untuk Taman Kanak-Kanak. Sehingga sering dijumpai guru-guru Taman Kanak-Kanak mengajarkan bahasa Arab tanpa pedoman atau buku ajar yang sesuai dengan psikologi belajar anak. Dan kondisi seperti ini juga terjadi di TK-TK Islam yang ada di kecamatan Gunungpati, diantaranya adalah TK Islam Ummul Quro' dan TK Islam/RA Sinar Pelangi Gunungpati.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter di TK Islam? (2) Bagaimana uji ahli pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter di TK Islam? (3) Bagaimana keefektifan pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter TK Islam di Kecamatan Gunungpati Semarang?

Dan tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter di TK Islam (2) Untuk mengetahui uji ahli pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter di TK Islam. (3) Untuk Mengetahui keefektifan pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter di TK Islam di Kecamatan Gunungpati Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat: (1) Pengembangan IPTEKS yaitu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Arab siswa Taman Kanak-kanak. (2) Pengembangan Institusi dan Kebutuhan serta Potensi Masyarakat; (a) Bagi Sekolah, Keberadaan buku ajar yang telah dikembangkan membantu meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. (b) Bagi Guru, dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, dan menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, serta membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya. (c) Bagi Peserta Didik, kegiatan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik, kesempatan untuk belajar bahasa Arab secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi bahasa Arab yang harus dikuasainya.

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich 2009:50).

Buku ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut (<http://blog.unnes.ac.id/karakteristik-buku-ajar>): Pertama, Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. Kedua, membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar. Ketiga, memudahkan guru dalam pembelajaran.

Penyusunan buku ajar dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemantapan (Muslich 2010:237).

Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya. (<http://edukasi.kompas.com>)

Menurut UU no 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat (Mulyasa 2009: 195-196). Ada 9 pilar pendidikan berkarakter, adalah: (1) Cinta tuhan dan segenap ciptaannya, (2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, (3) Kejujuran / amanah dan kearifan, (4) Hormat dan santun, (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerjasama, (6) Percaya diri, kreatif dan bekerja keras, (7) Kepemimpinan dan keadilan, (8) Baik dan rendah hati, dan (9) Toleransi kedamaian dan kesatuan.

Pilar pendidikan berkarakter tersebut dijabarkan dalam delapan belas nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa

yaitu : (1) Relegius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall (dalam Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan 2008:11), penelitian pengembangan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Proses Penelitian Pengembangan Buku Ajar

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas A dan kelas B TK Islam yang ada di lingkungan kecamatan Gunungpati, akan tetapi karena banyaknya jumlah populasi, maka peneliti menjadikan TK Islam Ummul Quro' dan TK/RA Sinar Pelangi kecamatan Gunungpati Semarang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 46 anak sebagai subjek penelitiannya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan tes untuk mengumpulkan data pada penelitian

pengembangan buku ajar. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan kepada sekolah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan buku ajar termasuk mendapatkan Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA yang telah disesuaikan dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan suatu objek (Arikunto 2010:262). Observasi dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengamati perilaku dan peningkatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Tes adalah salah satu jenis alat untuk memperoleh data numerik atau alat untuk melakukan pengukuran yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi (Ainin 2006:7). Tes dilakukan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dan peningkatan siswa setelah menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Buku Teks

Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pencapaian kompetensi yang dibuat peneliti telah disesuaikan dengan materi tematik yang tertera pada Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan disesuaikan dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pendidikan berbasis Karakter dan Budaya.

Penyusunan Peta Buku Ajar

Penyusunan buku ajar dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap

pelaksanaan dan tahap pemantapan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka dan pengumpulan bahan. Berikut materi yang dipilih peneliti yang tercantum dalam buku ajar Al-‘Arabiyyah Lil Athfal sesuai dengan Permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang standar PAUD dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pendidikan berbasis Karakter dan Budaya.

Tabel 3. Materi Buku Ajar Al-‘Arabiyyah Lil Athfal untuk Semester I

No.	TEMA	ALOKASI WAKTU
1.	Diri Sendiri	3 Minggu
2.	Lingkunganku	4 Minggu
3.	Kebutuhanku	4 Minggu
4.	Binatang	3 Minggu
5.	Tanaman	3 Minggu
JUMLAH 17 Minggu		

Tabel 4. Materi Buku Ajar Al-‘Arabiyyah Lil Athfal untuk Semester II

No.	TEMA	ALOKASI WAKTU
1.	Rekreasi	4 Minggu
2.	Pekerjaan	3 Minggu
3.	Air, Udara dan Api	2 Minggu
4.	Alat Komunikasi	2 Minggu
5.	Tanah Airku	3 Minggu
6.	Alam Semesta	3 Minggu
JUMLAH 17 Minggu		

Untuk mengetahui kelayakan buku ajar Al-‘Arabiyyah Lil Athfal baik dari segi aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan materi dan kondisi setempat, peneliti berkonsultasi dengan para ahli dan guru TK Islam Ummul Quro’ dan TK/RA Sinar Pelangi Gunungpati.

2. Tahap Pelaksanaan

Buku Al-‘Arabiyyah Lil Athfal, peneliti menulis judul tema dengan huruf yang menarik perhatian dan mudah dipahami siswa. Begitu juga dengan penulisan judul. Warnanya pun dibedakan agar mudah dibedakan.

Buku Al-‘Arabiyyah Lil Athfal memiliki ruang yang luas untuk penyajian gambar. Hal ini dikarenakan penyajian gambar cukup memudahkan siswa dalam penyajian verbal serta mempercepat pemahaman pembaca secara utuh. Gambar yang dimaksud bukanlah bentuk gambar karya ilmiah. Melainkan gambar dalam karya fiksi atau komik dan gambar-gambar yang akan membantu siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab.

3. Tahap Pematapan

Pada tahap pematapan, yang perlu dilakukan adalah pengecekan validitas isi bahan sajian, pengecekan sistematika, pengecekan bahasa dan pengecekan penampilan tabel, gambar dan ilustrasi visual.

Hasil

Uji coba ahli dilakukan peneliti kepada Drs. Khamidun, M.Pd. Dosen Koordinator Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dosen Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Uji coba ini juga dilakukan kepada Umi, S.Pd., Ana, S.Pd, dan ibu Ika Rostika Ningrum, SIP. Guru-guru Taman Kanak-Kanak Ummul Quro’ dan Sinar Pelangi.

Hasil uji coba ahli menunjukkan bahwa peneliti masih melakukan kesalahan dari sisi penulisan, latihan, gambar dan warna, dan penilaian dalam buku ajar. Hasil koreksi tema “Kebutuhanku” yang diujicobakan kepada tim ahli.

Buku ajar Al-‘Arabiyyah Lil Athfal dengan tema “Kebutuhanku” yang sudah dikoreksi oleh tim ahli dan sudah diperbaiki

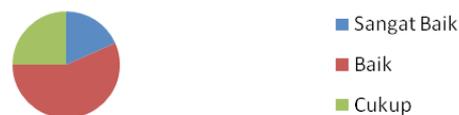
oleh peneliti selanjutnya diujicobakan kepada anak-anak TK disesuaikan dengan kelasnya yakni TK A dengan judul “Makanan” dan TK B dengan Judul “Pakaian”. Prosentase hasil penilaian ahli terhadap buku ajar Al-‘Arabiyyah Lil Athfal yang peneliti susun sebagai berikut :

Tabel 5. Penilaian Ahli tentang Buku Ajar

Nilai	Kriteria	Jumlah	Prosentase
5.00 – 4.50	Sangat Baik	11	18.33%
4.00 -3.51	Baik	34	56.67%
3.50-2.60	Cukup	15	25%
2.59-1.70	Kurang	0	0%
1.69-1.00	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa secara garis besar buku ajar Al-‘Arabiyyah Lil Athfal ini sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian ahli, dimana 18.33% menilai sangat baik, 56.67% menilai baik, dan 25% menilai cukup tanpa ada seorang ahlipun yang menilai kurang dan sangat kurang. Dari tabel diatas dapat dilbuat dalam diagram sebagai berikut :

Hasil Penilaian Ahli terhadap Buku Ajar Al-‘Arabiyyah Lil Athfal



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Ahli terhadap Buku Ajar

Pada pertemuan pertama, tes yang dilakukan adalah dengan menyusun puzzle salah satu sayur yang sudah diajarkan sebelumnya. Pada pertemuan pertama ini tidak semua subjek hadir, 2 (dua) anak tidak hadir dengan sebab 1 (satu) anak sakit dan 1 (satu) anak izin. Sehingga dari 21 anak yang hadir 19 anak.

Pada pertemuan kedua, tes yang dilakukan adalah menulis huruf hijaiyah yang

sudah diajarkan pada keterampilan membaca sebelumnya. Adapun pada pertemuan kedua, semua subjek hadir sehingga jumlah ada 21 anak. Prosentase rata-rata pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut :

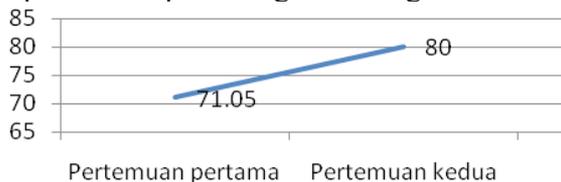
Tabel 6. Prosentase rata-rata Pertemuan Pertama

No	Kategori	Rentang	Frek	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	0	0%	Mean $\frac{1350}{19}$ = 71.05 Kategori cukup
2	Baik	75-84	8	42.11%	
3	Cukup	60-74	7	36.84%	
4	Kurang	40-59	4	21.05%	
5	Gagal	0-39	0	0%	
JUMLAH			19	100%	

Tabel 7. Prosentase rata-rata Pertemuan Kedua

No	Kategori	Rentang	Frek	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	9	42.86%	Mean $\frac{1680}{21}$ = 80 Kategori baik
2	Baik	75-84	6	28.57%	
3	Cukup	60-74	6	28.57%	
4	Kurang	40-59	0	0%	
5	Gagal	0-39	0	0%	
JUMLAH			19	100%	

Dari tabel prosentase diatas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes TK A pertemuan pertama adalah 71.05 dan pertemuan kedua 80. sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tes pertama dan kedua mengalami peningkatan sebesar 12.60%. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Peningkatan Nilai Rata-Rata TK A

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil Tes anak TK A adalah sebesar 75.52.

Pada pertemuan pertama, tes yang dilakukan adalah dengan membedakan dan menempel pakaian laki-laki dan pakaian perempuan yang sudah diajarkan sebelumnya. Pada pertemuan pertama ini tidak semua subjek hadir, 2 (dua) anak tidak hadir dengan sebab izin. Sehingga dari 25 anak yang hadir 23 anak. Prosentase rata-rata pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut :

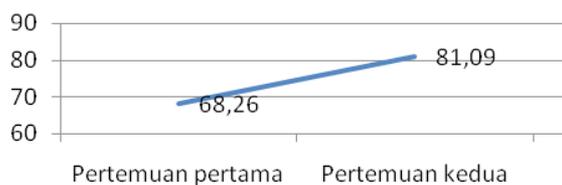
Tabel 8. Prosentase rata-rata Pertemuan pertama

No	Kategori	Rentang	Frek	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	2	8.70%	Mean = $\frac{1570}{23}$ = 68.26 Kategori cukup
2	Baik	75-84	8	34.78%	
3	Cukup	60-74	11	47.82%	
4	Kurang	40-59	2	8.70%	
5	Gagal	0-39	0	0%	
JUMLAH			23	100%	

Tabel 9. Prosentase rata-rata Pertemuan kedua

No	Kategori	Rentang	Frek	(%)	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	11	47.82%	Mean = $\frac{1865}{23}$ = 81.09 Kategori baik
2	Baik	75-84	6	26.09%	
3	Cukup	60-74	6	26.09%	
4	Kurang	40-59	0	0%	
5	Gagal	0-39	0	0%	
JUMLAH			23	100%	

Dari tabel prosentase diatas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes TK B pertemuan pertama adalah 68.26 dan pertemuan kedua 81.09. sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tes pertama dan kedua mengalami peningkatan sebesar 18.80%. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



Gambar 4. Peningkatan Nilai Rata-Rata TK B

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes anak TK B adalah sebesar 74.68.

Hasil Observasi Anak Kelas TK A

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku anak kelas TK A selama proses pembelajaran. Observasi yang peneliti lakukan bekerjasama dengan guru kelas TK A.

Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi terhadap anak meliputi tiga aspek tingkah laku siswa yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun aspek tingkah laku tersebut meliputi : 1) Respon anak ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab, 2) Keikutsertaan anak dalam kegiatan pembelajaran, dan 3) keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ketiga aspek tersebut pada pertemuan pertama pada aspek pertama yakni respon anak, 5 anak sudah menunjukkan kriteria sangat baik dan sisanya yakni 14 anak menunjukkan respon baik. Pada aspek kedua yakni keikutsertaan, 10 anak sudah menunjukkan kriteria sangat baik, dan hanya 9 anak yang menunjukkan kriteria baik. Sedangkan aspek ketiga yakni keaktifan anak di kelas, 9 anak menunjukkan sangat baik, dan 10 anak pada kriteria baik.

Hasil observasi pertemuan kedua sudah menunjukkan perilaku anak yang semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan respon, keikutsertaan dan keaktifan selama proses pembelajaran. Pada respon anak, 9 anak sudah menunjukkan kriteria sangat baik dan 11

anak menunjukkan respon baik. Pada aspek kedua yakni keikutsertaan dan keaktifan memiliki nilai yang sama yakni 16 anak sudah menunjukkan kriteria sangat baik, dan hanya 5 anak yang menunjukkan kriteria baik.

Hasil Observasi Anak Kelas TK B

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku anak kelas TK B selama proses pembelajaran. Observasi yang peneliti lakukan bekerjasama dengan guru kelas TK B.

Hasil observasi aspek pertama yakni respon anak, 12 anak sudah menunjukkan kriteria baik, 4 anak cukup, dan sisanya 7 anak menunjukkan respon kurang. Pada aspek kedua yakni keikutsertaan, 13 anak sudah menunjukkan kriteria baik, 5 anak yang menunjukkan cukup, dan 5 anak menunjukkan kriteria kurang. Sedangkan aspek ketiga yakni keaktifan anak di kelas, 9 anak menunjukkan baik, 8 anak cukup dan 6 anak pada kriteria kurang.

Hasil observasi pertemuan kedua sudah menunjukkan perilaku anak yang sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan respon, keikutsertaan dan keaktifan selama proses pembelajaran. Pada respon anak, 8 anak menunjukkan kriteria sangat baik, 11 anak menunjukkan respon baik, dan 4 anak menunjukkan respon cukup. Pada aspek kedua yakni keikutsertaan, 9 anak menunjukkan kriteria sangat baik, 8 anak baik, dan 6 anak menunjukkan kriteria cukup. Keaktifan memiliki nilai yang sama dengan respon yakni 8 anak menunjukkan kriteria sangat baik, 11 anak menunjukkan kriteria baik dan sisanya yakni 4 anak menunjukkan keaktifan cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pencapaian kompetensi yang dibuat peneliti telah

disesuaikan dengan materi tematik yang tertera pada Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan disesuaikan dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pendidikan berbasis Karakter dan Budaya.

Secara garis besar buku ajar *Al-'Arabiyyah Lil Athfal* ini sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian ahli, dimana 18.33% menilai sangat baik, 56.67% menilai baik, dan 25% menilai cukup tanpa ada seorang ahli pun yang menilai kurang dan sangat kurang.

Keefektifan buku ajar dapat dilihat dari tes yang sudah dilakukan di TK A dan TK B. (1) Hasil Tes Anak Kelas TK A, Rata-rata hasil tes pertemuan pertama 71.05 dan pertemuan kedua adalah 80. Dari data diketahui bahwa nilai rata-rata hasil Tes anak TK A adalah sebesar 75.52. (2) Hasil Tes Anak Kelas TK B, Rata-rata hasil tes pertemuan pertama adalah 68.26 dan pertemuan kedua 81.09. Dari data dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes anak TK B adalah sebesar 74.68.

Saran

Proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya untuk anak TK diperlukan kreatifitas yang lebih tinggi terutama dari tampilan gambar dan warna, serta dalam penyampaian materi, hendaknya guru hanya mengenalkan bungi bacaan kosakata bahasa Arab bukan dengan membaca kosakatanya.

Materi yang diujikan pada buku ajar *Al-'Arabiyyah lil Athfal* ini masih terbatas

pada satu materi, sehingga diharapkan peneliti-peneliti lain atau guru-guru TK dapat melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. dan M, Tohir. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Al Ghaly, Abdullah. 1991. *I'dad Ta'lim Mawad Al-lughah Al-Arabiyyah*. Riyadh
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darjowidjojo, Darjo. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- <http://blog.unnes.ac.id/tutyhijrianapgsd/2011/04/30/karakteristik-buku-ajar/> (Diakses 7 Februari 2012 pukul 07:06 WIB)).
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansnur. 2009. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) : Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara